



PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI IMPLEMENTASI METODE TILAWATI PADA EKSTRAKURIKULER BTQ DI SMKN 1 TUBAN

Mila Nur Aviah¹⁾, Dita Ayu Anggita Sari²⁾

^{1,2} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
¹milaaviah@gmail.com, ²anggi.aaa173204@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the improvement of students' BTQ abilities through the implementation of the Tilawati method along with its supporting and inhibiting factors in BTQ extracurricular activities at SMKN 1 Tuban. This study uses a mixed methods approach with a descriptive explanatory type. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model and quantitative descriptive statistics. The results of the study indicate that the implementation of the Tilawati method in BTQ extracurricular activities is effective in improving students' BTQ abilities. This success is supported by adequate facilities and infrastructure, teacher consistency, and student learning motivation. This study has limitations in scope that only focuses on the implementation of the Tilawati method in BTQ extracurricular activities in one location, and only uses a mixed methods method. Therefore, it is hoped that future researchers will apply the RnD method by developing teaching modules to obtain a more objective and structured picture of the effectiveness of the Tilawati method.

Keywords: *Tilawati Method, BTQ Extracurricular, Reading and Writing the Qur'an.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan BTQ siswa melalui implementasi metode Tilawati beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMKN 1 Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan jenis deskriptif eksplanatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta kuantitatif statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati dalam ekstrakurikuler BTQ efektif meningkatkan kemampuan BTQ siswa. Keberhasilan tersebut ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai, konsistensi guru, serta motivasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup yang hanya fokus pada implementasi metode Tilawati pada ekstrakurikuler BTQ di satu lokasi, serta hanya menggunakan metode *mixed methods*. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya menerapkan metode RnD dengan mengembangkan modul ajar untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif dan terstruktur tentang efektivitas metode Tilawati.

Kata kunci: Metode Tilawati, Ekstrakurikuler BTQ, Baca Tulis Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang menjadi fondasi moral, spiritual, dan filosofis dalam dunia pendidikan Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Selain mengandung nilai-nilai akidah, akhlak, serta ibadah, Al-Qur'an juga berperan sebagai panduan hidup bagi umat Islam, yang perlu dipahami dan diamalkan melalui proses pembelajaran (Arifin & Setiawati, 2021, 4887). Oleh karena itu, bagi seorang muslim kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kompetensi dasar yang harus dikuasai agar dapat memahami ajaran islam dengan baik dan benar serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mursalin, 2024, 45). Namun, realitanya peserta didik masih banyak yang kurang mampu dalam menguasai kemampuan baca tulis Al-Qur'an, khususnya pada siswa SMK. Hal ini akan berdampak pada pembacaan ayat Al-Qur'an yang kurang tepat serta lemahnya pemahaman ajaran agama secara menyeluruh. Selain itu, rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an juga berdampak pada minimnya pemahaman nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an yang berpotensi melemahkan karakter siswa (Ahmad & Fauji, 2024, 807).

Realita yang ada di SMK Negeri 1 Tuban yang merupakan salah satu sekolah kejuruan unggul dan terfavorit di kabupaten Tuban, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Pengembangan kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi bagian dari usaha mendidik siswa SMK agar tidak hanya kompeten secara kejuruan tetapi juga berakhlak Islami sehingga mampu bersaing secara keilmuan dan berkarakter kuat dalam kehidupan serta dunia kerja. telah memberikan upaya berupa bimbingan melalui program ekstrakurikuler BTQ bagi para siswa. Sebelum itu, guru mengevaluasi kemampuan BTQ siswa saat pembelajaran di kelas, beberapa siswa yang masih belum menguasai dengan baik akan diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler BTQ tersebut yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

Ekstrakurikuler BTQ adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan kemampuan siswa. Ekstrakurikuler BTQ membantu siswa menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid serta menulis huruf Arab, disertai pemahaman dasar ilmu tajwid dan adab membaca Al-Qur'an (Rosida dkk., 2024, 3). Dengan adanya kegiatan bimbingan berupa ekstrakurikuler BTQ mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Karena dalam ekstrakurikuler BTQ siswa lebih fokus dalam belajar, serta mendapatkan metode pengajaran khusus untuk melancarkan kemampuan BTQ nya (Sapuroh, 2022, 64). Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode tilawati. Metode tilawati sudah banyak dibahas pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian oleh Mindawati (2024), Hikassaniah dkk. (2024) dan Laily & Syarif (2023). Beberapa penelitian tersebut banyak merujuk pada implementasi metode Tilawati pada pembelajaran intrakurikuler dan di lembaga islam. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih terfokus pada implementasi metode Tilawati pada kegiatan program ekstrakurikuler BTQ di SMK Negeri yang bukan merupakan SMK berbasis Islami. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an melalui pengimplementasian metode Tilawati dalam ekstrakurikuler BTQ serta untuk



mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengimplementasian metode tilawati dalam ekstrakurikuler BTQ siswa di SMK Negeri 1 Tuban.

Penelitian ini sangat penting karena membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk menjalankan kewajibannya sebagai orang Muslim. Dengan mengimplementasikan metode Tilawati, diharapkan mampu memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta mengoptimalkan kemampuan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan dengan menghadirkan pendekatan praktis dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an di luar jam pelajaran, sekaligus menjadi contoh bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program ekstrakurikuler sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini membantu guru dan pengelola sekolah memahami tantangan dan solusi dalam menerapkan metode ini, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan agama secara menyeluruh dan relevan bagi kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yaitu kombinasi kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatif (Purba & Simanjuntak, 2011, 20). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru pembina dan siswa anggota ekstrakurikuler, serta observasi ekstrakurikuler BTQ dengan menerapkan metode Tilawati. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2013, 12). Sedangkan, untuk menganalisis hasil peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menggunakan kuantitatif deskriptif yang terdiri dari prosentase dan rata-rata (*mean*). Dengan menggunakan analisis data triangulasi sumber yang membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda guna untuk memberikan gambaran mendalam tentang pelaksanaan metode Tilawati dan dampaknya terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yaitu kombinasi kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatif. Aspek yang diteliti pada penelitian ini adalah aspek kognitif siswa yaitu mengenal huruf hijaiyah, makhorijul huruf dan harokat, serta aspek psikomotorik yaitu kemampuan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan *makhorijul huruf* yang tepat dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dilaksanakan pada bulan Oktober hingga bulan November 2025 di SMK Negeri 1 Tuban yang terletak di Jl. Mastrip No.2, Sidorejo, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *purposiv sampling* dengan kategori sampel dapat mewakili fenomena penelitian secara keseluruhan yakni terdiri atas guru pembina dan siswa anggota ekstrakurikuler BTQ sebanyak 35 siswa.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer berupa hasil wawancara dan hasil observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru pembina dan siswa anggota ekstrakurikuler, serta observasi ekstrakurikuler BTQ dengan menerapkan metode Tilawati. Instrumen pengumpulan data kualitatif berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model Miles & Huberman yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, untuk menganalisis peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menggunakan kuantitatif deskriptif yang terdiri dari prosentase nilai dan rata-rata (*mean*). Dengan menggunakan analisis data triangulasi sumber yang membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda guna untuk memberikan gambaran mendalam tentang pelaksanaan metode Tilawati dan dampaknya terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Tilawati pada Ekstrakurikuler BTQ di SMK Negeri 1 Tuban

Di lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Tuban kemampuan BTQ siswa dibimbing melalui kegiatan ekstrakurikuler. Awal mula berangkat dari kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah sejak tahun 2022. Tingkat kemampuan siswa di uji pada semester awal kelas X dengan tiga klasifikasi, yaitu sudah lancar, belum lancar dan tidak bisa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dari tahap belum lancar dan tidak bisa akan diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ setiap hari Sabtu pagi. Kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini dibina langsung oleh bapak Usep Saifuddin selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Tuban.

Pelaksanaan ekstrakurikuler ini diikuti kurang lebih 60 siswa, yakni siswa yang masih belum kompeten dan siswa anggota kerohanian islam yang memang diwajibkan mengikuti semua kegiatan dalam lingkup keagamaan. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler guru menggunakan strategi penerapan beberapa metode baca Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode yang bukan hanya belajar membaca Al Qur'an, juga menulis huruf Al Qur'an, menghafal surah pendek, materi tajwid serta aqidah dan akhlaqul karimah. Metode Tilawati juga dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui penggabungan metode pelajaran secara klasikal dan untuk mengatasi ketidaktertiban santri selama proses belajar mengajar berlangsung (Amin & Ramli, 2019, 168).

Pelaksanaan implementasi metode Tilawati dalam ekstrakurikuler BTQ di SMK Negeri 1 Tuban sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan guru pembina ekstrakurikuler BTQ:

“Pada saat ekstrakurikuler baca-tulis Al-Qur’an, ada beberapa metode yang saya gunakan, salah satunya adalah metode Tilawati, kegiatan dimulai dengan membaca Al-Qur’an bersama-sama, atau terkadang dengan metode Tahsin atau baca Al-Qur’an dengan praktik maju satu per satu. Metode tilawati digunakan sebagai penunjang pada siswa yang sudah mampu membaca dan hanya perlu fokus pada kelancaran saja dengan teknik baca simak disertai pengenalan lagu-lagu rost (melodi bacaan), untuk siswa yang masih belum lancar dan belum benar dalam makhorijul huruf dan sifatul hurufnya maka akan belajar menggunakan metode Qiro’atil Qur’an Ala Thoriqoti Kitabatil Imla’. Karena kebanyakan siswa sudah bisa membaca, namun masih terdapat kekurangan dalam makhorijul huruf, sifatul huruf dan hukum tajwid nya (Pembina BTQ, komunikasi pribadi, 1 November 2025).”

Dapat diketahui bahwa implementasi metode Tilawati diterapkan pada siswa yang sudah mampu membaca meskipun belum sampai pada tingkatan sangat lancar. Sedangkan bagi siswa yang masih belum bisa maka mendapatkan bimbingan mandiri dengan metode Qiro’atil Qur’an Ala Thoriqoti Kitabatil Imla’. Pada ekstrakurikuler BTQ di SMK Negeri 1 Tuban dibagi menjadi tiga sasaran capaian pembelajaran:

Pertama, mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makhorijul huruf, mengenal tanda baca (harokat), menulis huruf hijaiyah, dan menulis kalimat dalam Al-Qur’an.

Kedua, menulis huruf sambung, huruf awal, tengah dan huruf akhir, mengenal tanda baca, mengenal ilmu tajwid, mengenal hukum baca al-Qur’an, membaca surat pendek.

Ketiga, mengenal dan membaca kalimat dalam Al-Qur’an, mempraktekkan ilmu tajwid, menghafal surat pendek, dan khataman al-Qur’an.

Sasaran tersebut dijadikan pedoman penilaian BTQ siswa, sebagaimana penilaian tersebut menjadi syarat kelulusan yang harus ditempuh seluruh siswa di SMK Negeri 1 Tuban. Praktek pembiasaan BTQ tidak hanya diterapkan di kelas saat sebelum pembelajaran dimulai, tetapi juga dipraktikkan dalam program “*Tilawah Pagi*” yaitu membaca Al-Qur’an rutin setiap pagi 30 menit sebelum kegiatan pembelajaran di Mushola SMK Negeri 1 Tuban, kegiatan ini menjadi rutinitas yang harus dijalankan setiap kelas secara bergantian. Selain itu, siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler BTQ juga dibiasakan secara bergiliran untuk memimpin kegiatan khataman dan membaca surah Al-Kahfi bersama rutin setiap jumat pagi yang dikenal dengan kegiatan “*Jumat Mubarak*”. Hal ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa serta menumbuhkan semangat belajar BTQ nya.

Mengenai hasil capaian ekstrakurikuler BTQ dengan menerapkan metode Tilawati terbukti efektif seperti yang disampaikan oleh guru pembina BTQ:

"Penerapan metode Tilawati cukup efektif diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ, kemampuan siswa meningkat seiring berjalannya waktu, hal tersebut juga didorong dari faktor lain yakni kemauan siswa dalam belajar, serta komitmen guru dalam mendampingi pembelajarannya. Namun masih belum tuntas bagi siswa yang kurang aktif mengikuti bimbingan dan sering tertinggal materi (Pembina BTQ, komunikasi pribadi, 1 November 2025).

Seperti yang dijelaskan oleh guru pembina, bahwa implementasi metode Tilawati efektif digunakan dalam upaya penguatan baca tulis Al-Qur'an, namun kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pendukung dan penghambatnya, tidak hanya berpedoman pada metode dan strategi yang diterapkan oleh guru pembina.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian metode Tilawati sebagai penunjang kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa sudah efektif diterapkan. Implementasi metode Tilawati membutuhkan keterampilan dan keuletan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Dalam penerapannya didukung dengan pembiasaan praktik membaca saat kegiatan keagamaan di sekolah. Namun hasil implementasi juga didasari oleh banyak faktor, tidak hanya berpusat pada usaha guru tetapi juga berasal dari diri siswa dan kondisi lingkungannya.

Hasil Peningkatan Kemampuan BTQ Siswa melalui Implementasi Metode Tilawati dalam Ekstrakurikuler BTQ

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan dokumen pendukung yang didapatkan dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan BTQ siswa efektif meningkat. Peneliti melakukan observasi secara langsung melalui praktek membaca al-Qur'an dengan menganalisa kelancaran, ketepatan makhorijul huruf dan tajwid. Karena ketiganya adalah aspek terpenting dalam penerapan baca tulis al-qur'an siswa. Berikut merupakan hasil observasi kemampuan BTQ siswa:

Tabel 1.
Hasil Observasi BTQ Siswa kelas X SMKN 1 Tuban

NO	NAMA SISWA	KELAS	NILAI AWAL	NILAI SUMATIF
1	Achmad Alfian Hidayatullah	X TKR 1	Baik	Sangat Baik
2	Achmad Alfion Hidayatullah	X TKR 1	Baik	Sangat Baik
3	Ahmad Galih Prastyo	X TPM 1	Cukup	Baik
4	Ahmad Yahya Majid	X TITL 1	Baik	Sangat Baik
5	Amirul Ryan Gunawan	X TKR 1	Baik	Sangat Baik
6	Andre Firmansyah	X TPM 1	Cukup	Baik
7	Anggita Novitasari	X TKJ 1	Cukup	Baik
8	Arrum Kurnia Hasyim	X TKI 1	Baik	Sangat Baik



NO	NAMA SISWA	KELAS	NILAI AWAL	NILAI SUMATIF
9	Dian Novitasari	X TKI 1	Baik	Sangat Baik
10	Dwi Wahyu Pita Sari	X TKI 1	Baik	Sangat Baik
11	Eka Rahmat Susanto Putra	X TITL 1	Baik	Sangat Baik
12	Fareza Yovan Maulana	X TKR 1	Cukup	Baik
13	Fatchul Jawad	X TKR 1	Cukup	Baik
14	Galang Riviansyah	X TITL 1	Baik	Sangat Baik
15	Hijriyatu Fathan Al Hafizh	X TKR 1	Baik	Sangat Baik
16	Iva Arrotur Rosyida	X TKP	Baik	Sangat Baik
17	Kayla Zahrul Yasimin	X TITL 2	Baik	Sangat Baik
18	Luthfi Surya Pamungkas	X TITL 2	Cukup	Baik
19	M. Haidar Aydin Saguna P.	X TPMGP 1	Baik	Sangat Baik
20	Malvin Nurrochman	X TPM 1	Baik	Sangat Baik
21	Maulidino Occa Putra Tertia	X TKJ 1	Cukup	Baik
22	Misaoma Zahrotul Laely	X TKI 1	Cukup	Baik
23	Mochamad Agus Fino	X TPM 2	Baik	Sangat Baik
24	Moh Virgiawan Al Buqori A.	X DPIB 1	Baik	Sangat Baik
25	Muhammad Akbar Bagas M.	X TKJ 2	Baik	Sangat Baik
26	Muhammad Gusma Kusnanta	X TPMGP 2	Cukup	Baik
27	Oki Feri Fernando	X TKJ 2	Cukup	Baik
28	Radhitya Zaki Zafril	X TKJ 2	Cukup	Baik
29	Raihan Muhammad Athallah	X TKJ 2	Baik	Sangat Baik
30	Rufiatul Nur Cahyanti	X TPMGP 2	Baik	Sangat Baik
31	Salvia Neila Damara	X DPIB 2	Baik	Sangat Baik
32	Silvi Nisa Nurmita	X APL	Baik	Sangat Baik
33	Tirta Agung Septian Guna	X DKV	Cukup	Baik
34	Vidia Nanta Alfianti	X DPIB 2	Baik	Sangat Baik
35	Nesha Maslakhathul Fauziah	X DPIB 2	Baik	Sangat Baik

Tabel 2.

Rekapitulasi Hasil Observasi

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	23	65,7%
Baik	12	34,3%

Hasil observasi menunjukkan sebanyak 65,7% dengan jumlah 23 siswa dari total 35 siswa kelas X telah mencapai nilai “sangat baik” yang membuktikan bahwa implementasi metode Tilawati efektif untuk meningkatkan kemampuan BTQ siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai sasaran keseluruhan tujuan ekstrakurikuler BTQ di SMK Negeri 1 Tuban, meskipun masih terdapat 12 siswa yang masih berada ditahap “baik” yang berarti masih membutuhkan bimbingan lebih mendalam. Kategori nilai sangat baik menunjukkan bahwa siswa sudah berkompeten membaca Al-Qur'an dengan lancar, sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi peningkatan kemampuan BTQ siswa melalui implementasi metode Tilawati dalam Ekstrakurikuler BTQ terbukti efektif dan relevan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tuban. walaupun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih khusus, akan tetapi capaian yang didapat sudah menunjukkan keberhasilan program yang selaras dengan tujuan pembelajaran BTQ di sekolah tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tilawati dalam Ekstrakurikuler BTQ

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Tuban, terdapat beberapa faktor penunjang keberhasilannya, khususnya pada implementasi metode Tilawati, seperti yang disebutkan oleh guru Pembina BTQ:

“Faktor yang mendukung implementasi metode Tilawati dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Tuban ini yang pertama adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai, dan tempat pembelajaran yang nyaman. Kedua adalah keuletan dan konsistensi guru karena siswa yang masih sulit membaca Al-Qur'an membutuhkan pendampingan secara rutin minimal satu minggu sekali melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini. Ketiga, inisiatif dan kemauan yang tinggi dalam diri siswa sehingga rajin mengikuti kelas ekstrakurikuler dan serius dalam belajar” (Pembina BTQ, komunikasi pribadi, 1 November 2025)

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya :

Pertama, sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan di mushola dan bukan di ruang kelas, tetapi fasilitas telah disediakan oleh pihak sekolah, seperti meja, papan tulis dan bahkan Al-Qur'an. Di SMK Negeri 1 Tuban terdapat pendataan bagi siswa yang belum memiliki Al-Qur'an sendiri, karena biasanya dalam satu rumah hanya tersedia satu atau dua Al-Qur'an yang menjadi



milik bersama. Bagi siswa yang tidak memiliki, sekolah akan menyediakan bagi siswa untuk keperluan belajar dan kegiatan mengaji sebagai kegiatan rutin di sekolah.

Kedua, keuletan dan konsistensi guru. Guru memegang peranan yang penting dalam membimbing, mengajari dan memotivasi siswa. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi khususnya metode Tilawati agar mampu menyampaikan dengan baik dan memberikan hasil yang terbaik kepada siswa.

Ketiga, inisiatif siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Efektivitas penerapan metode juga dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Jika siswa memiliki kemauan dalam belajar dan ingin kemampuan BTQ nya meningkat, maka materi akan tersampaikan dengan baik dan hasilnya akan maksimal. Hal serupa juga disampaikan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ :

"Faktor pendukung yang utama berasal dari diri saya sendiri, bagaimana saya mau memperhatikan materi yang disampaikan guru, kemudian saya mau mempelajari sesuai dengan metode Tilawati dan kesungguhan saya untuk terus hadir di setiap jam ekstrakurikuler. Banyak teman-teman saya yang rutin mengikuti ekstrakurikuler semakin lancar dalam membaca dan sering memimpin ketika kegiatan mengaji" (Siswa, komunikasi pribadi, 1 November 2025)

Selain faktor tersebut, lembaga pendidikan perlu menunjang dengan memfasilitasi siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan BTQ yang dimiliki. Di SMK Negeri 1 Tuban ini terdapat satu kegiatan selain tilawah pagi dan jumat mubarak. Kegiatan tersebut adalah "ODOL (*One Day One Lembar*)", program ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an minimal satu lembar dalam sehari, dan kegiatan ini dijadikan sebagai jurnal harian bersama dengan jadwal sholat siswa.

Dalam setiap kegiatan selain memiliki faktor pendukung juga memiliki faktor penghambatnya, begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMK 1 Tuban. Terdapat dua faktor utama yang menjadi penghambat dalam kegiatan BTQ seperti yang dijelaskan oleh Pembina BTQ:

"Faktor yang menjadi penghambat implementasi metode Tilawati dalam ekstrakurikuler BTQ yang pertama adalah munculnya rasa malu dan minder dari diri siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an ketika berada pada satu kelas dengan teman-teman atau adik kelas yang lebih mahir. Rasa malu dan minder tersebut mengakibatkan siswa malas dan tidak hadir ketika jam ekstrakurikuler. Yang kedua, terkait dengan waktu. Ekstrakurikuler BTQ ini dilaksanakan pada hari Sabtu pagi yang merupakan hari libur, sehingga banyak siswa yang berhalangan hadir karena banyaknya aktivitas lain, ingin menikmati hari liburnya atau karena jarak dari rumah ke sekolah terlalu jauh (Pembina BTQ, komunikasi pribadi, 1 November 2025).

Dapat diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi dalam implementasi metode Tilawati berasal dari siswa itu sendiri. Ketekunan siswa menjadi aspek utama agar pembelajaran menjadi efektif. Siswa yang sering berhalangan akan tertinggal materi sehingga kemampuan BTQ nya tidak berkembang. Hal tersebut didasari oleh rasa malu dan minder yang muncul ketika siswa berada dalam satu kelas yang sama dengan kemampuan berbeda. Siswa yang masih belum lancar merasa malu dengan teman atau adik kelas yang lebih mahir. Selain itu, ekstrakurikuler BTQ ini dilaksanakan pada hari libur sehingga kesibukan siswa dan jarak rumah ke sekolah yang jauh menjadi kendala utama. Pada awalnya kegiatan ekstrakurikuler BTQ dilaksanakan pada hari Rabu setelah pembelajaran selesai, tetapi dianggap kurang efektif karena pulanginya terlalu larut apalagi untuk anak-anak yang rumahnya jauh dari sekolah.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor utama pendukung kegiatan ekstrakurikuler dengan menerapkan metode tilawati adalah kompetensi guru, semangat belajar yang dimiliki siswa serta dukungan yang diberikan pihak sekolah sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan menerapkan metode Tilawati. Selain itu terdapat faktor penghambat yaitu ketekunan siswa dan jarak rumah ke sekolah yang jauh. Dari kedua hambatan diatas sangat mempengaruhi proses kemajuan belajar siswa keduanya sangat menurunkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler BTQ, dan menghambat tujuan utama kegiatan yakni pencapaian target kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa implementasi metode tilawati dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMKN 1 Tuban terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa meskipun mendapati berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Melalui pendekatan yang menekankan keseimbangan antara pembiasaan, bimbingan per individu dan praktik klasikal, siswa menjadi lebih fasih membaca Al-Qur'an dan memahami tajwid. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang berarti membangun pengetahuan dan pemahaman berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial. Penelitian ini membuktikan bahwa teori konstruktivisme dapat diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang mana dapat dibentuk dengan menerapkan metode Tilawati. Hasil temuan yang telah membuktikan teori tersebut selaras dengan penelitian oleh Salsa Amanda Sabella yang juga menyoroti peran metode Tilawati dalam pembelajaran BTQ yang sejalan dengan prinsip konstruktivisme, yaitu pembelajaran aktif dan berkelanjutan untuk membangun keterampilan membaca Al-Qur'an secara efektif (Sabella, 2025, 95).

PENUTUP

Simpulan

Implementasi metode tilawati dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMKN 1 Tuban terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan terhadap 65,7% siswa. Faktor utama yang menjadi pendukung keberhasilan dalam kegiatan ini yakni ketersediaan sarana prasarana yang memadai, keuletan dan konsistensi guru dalam membimbing, serta motivasi belajar yang tinggi dari siswa. Akan tetapi, hambatan yang dihadapi dalam kegiatan ini berasal dari



faktor internal siswa seperti halnya rasa malu dan minder terhadap kemampuan diri, serta keterbatasan waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan hari libur.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan dalam ruang lingkup yang hanya fokus pada implementasi metode Tilawati pada ekstrakurikuler BTQ di satu lokasi, sehingga hasilnya mungkin belum bisa digeneralisasi ke sekolah atau kelompok belajar lainnya. Selain itu, penggunaan metode *mixed methods* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memiliki keterbatasan subjektivitas peneliti dalam interpretasi data, serta kemungkinan keterbatasan jumlah partisipan yang menjadi sampel penelitian. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau lembaga ekstrakurikuler BTQ agar hasilnya lebih komprehensif dan representatif. Selain itu, metode *RnD* dengan mengembangkan modul ajar dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif dan terstruktur tentang efektivitas metode Tilawati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Fauji, I. (2024). Problematika Pembelajaran BTQ di SMK Pemuda Krian. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(3), 803–816. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i3.24261>
- Amin, M., & Ramli, M. (2019). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 19(2), 161–178. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v19i2.124>
- Arifin, B., & Setiawati, S. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886–4894. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1709>
- Hikassaniah, M., Ifnaldi, & Botifar, M. (2024). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Baroqah Air Rambai (Studi Living Qur'an). *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 234–243.
- Laily, S. R. N., & Syarif, N. (2023). Efektifitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Prambon Nganjuk. *Injuries : Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 1(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)* (3 ed.). Sage Publications.
- Mindawati. (2024). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Di SD Istiqamah Bandung. *SKRIPSI : Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–100.

- Mursalin, H. (2024). Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan dan Pengajaran. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1), 43–68. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i1.1969>.
- Purba, E. F., & Simanjuntak, P. (2011). *Metode Penelitian* (2 ed.). Percetakan SADIA.
- Rosida, D. D., Nisa, S. C., & Susilawati, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Pemahaman Konsep. *Al Bustan Jurnal Studi Islam dan Sosial Keagamaan*, 1(1).
- Sabella, S. A. (2025). Implementasi program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Skripsi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sapuroh, S. (2022). Efektivitas Ekstrakurikuler Btq Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smpn 9 Rejang Lebong. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1091>

PROFIL SINGKAT

Mila Nur Aviah lahir pada tanggal 30 Desember 2002 di Semanding, Tuban. Memiliki riwayat pendidikan dari SDN Penambangan 1, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Semanding, dan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Tuban. Saat ini berstatus mahasiswa perguruan tinggi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban.

Dita Ayu Anggita Sari lahir pada tanggal 17 Maret 2004 di Montong, Tuban. Memiliki riwayat pendidikan dari MI Tarbiyatul Banin Banat, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas di KMI Assalam. Saat ini berstatus mahasiswa perguruan tinggi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban.